

PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DITINJAU DARI LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN

Evi Dewi Kusumawati¹, Eskasari Putri²

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas
Pignatelli Triputra

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Surakarta
Email: ep122@ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh literasi keuangan, persepsi keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM (studi kasus UMKM program inkubasi bisnis kotamadya Surakarta). Meskipun usaha mikro di bidang kerajinan banyak diminati oleh masyarakat umum, ditambah dengan dorongan dari pemerintah untuk memberikan pembinaan melalui program unggulan yang berujung pada peningkatan jumlah pelaku usaha, namun masih banyak masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam mengelola keuangan usahanya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha di sektor kerajinan di wilayah Kota Surakarta. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun melalui pengisian formulir online menggunakan Google Form. Hipotesis diuji secara statistik dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program IBM SPSS versi 25. Hasil analisis data menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi secara positif oleh sikap keuangan pelaku usaha, yang berarti semakin baik sikap keuangan pelaku usaha, semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

Kata Kunci : UMKM, Literasi Keuangan, Persepsi Keuangan, Sikap Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of financial literacy, financial perception, and financial attitude on the financial management behavior of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) (case study of MSMEs in the business incubation program of Surakarta municipality). Although micro-enterprises in the handicraft sector are widely favored by the general public, coupled with government encouragement to provide guidance through flagship programs resulting in an increase in the number of business operators, there are still many challenges faced by business operators in managing their finances. This research employs a quantitative approach. The respondents in this study are business operators in the handicraft sector in the Surakarta city area. The data used is primary data obtained through the distribution of questionnaires both directly and online using Google Forms. The hypotheses are statistically tested using multiple linear regression analysis with IBM SPSS version 25. The results of the data analysis show that financial literacy, financial perception, and financial attitude significantly influence the financial management behavior of MSMEs. Thus, it can be concluded that financial management behavior is positively influenced by the financial attitude of business operators, meaning that the better the financial attitude of business operators, the better their financial management.

Keywords: MSME, Financial Literacy, Financial Perceptions, Financial Attitudes.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah menjadi pilar yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia, kontribusi UMKM mencapai 60.5% terhadap Pendapatan Domestik Bruto Indonesia (PDB), mampu menyerap 96% dari total tenaga kerja yang ada di Indonesia dan mampu menghimpun sampai dengan 60.4% dari total investasi (Limanseto, 2022). Sehingga peran UMKM sangat besar bagi perekonomian Indonesia.

Berdasarkan data tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan UMKM di Indonesia sangat pesat, tetapi dalam proses pertumbuhannya UMKM juga mempunyai beberapa kendala yang harus diselesaikan. Kendala utama yang dihadapi oleh UMKM selain modal adalah penerapan pengelolaan keuangan yang profesional (Narsa & Widodo, 2012). Perilaku pengelolaan keuangan juga dianggap sebagai salah satu konsep penting dalam disiplin ilmu keuangan, dimana pengelolaan keuangan sebagai penentu dan pemanfaatan sumber daya keuangan (Humaira & Sagoro, 2018).

Pengelolaan keuangan sebuah bisnis dapat dilakukan dengan menerapkan akuntansi dalam sebuah bisnis. Akuntansi adalah sebuah proses yang sistematis yang dapat menghasilkan sebuah laporan yang menyajikan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi yang menggunakannya (Kieso, 2020). Melihat definisi Akuntansi tersebut, dalam sebuah bisnis akuntansi sangat berperan penting, selain informasinya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, informasi yang dihasilkan oleh akuntansi juga dapat dipakai sebagai dasar untuk membuat perencanaan keuangan bisnis kedepan.

Untuk dapat menerapkan akuntansi dalam bisnisnya, UMKM memerlukan literasi tentang keuangan. Literasi keuangan adalah pemahaman atau kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan yang menerapkan akuntabilitas dengan baik (Rianty, 2019). Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, diharapkan UMKM mempunyai cara berpikir strategis tentang pengelolaan keuangan sehingga mampu mengambil keputusan berdasarkan informasi keuangan yang disajikan.

(Yusufina et al., 2022) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kabupaten Bandung mengatakan bahwa variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berkontribusi 63.4% terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

(Setiawan & Suarmanayasa, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan

Gerokgak pada masa pandemi Covid-19 mengatakan bahwa literasi dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM (Setiawan, n.d.)

(Satiti, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Financial Literacy: An Essential in Small Medium Enterprises (SMEs) Performance* mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap performa keuangan usaha. Sehingga Satiti menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan hal terpenting dan yang paling utama yang harus dimiliki oleh seorang pemilik bisnis.

(Humaira & Sagoro, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul *The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, and Personality towards Financial Management Behaviour on Small Medium Enterprises* terdapat pengaruh positif antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku keuangan, Perilaku keuangan disini yang dimaksud adalah cara mengelola keuangan.

Penelitian ini berfokus pada variabel literasi keuangan, persepsi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan, dan perencanaan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara literasi keuangan, persepsi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kotamadya Surakarta.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pengaruh Literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan? 2) Bagaimana Persepsi mempengaruhi pengelolaan keuangan? 3) Bagaimana sikap keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan ?

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Kementrian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia dalam Undang-undang 20 tahun 2008 mengatakan suatu usaha dikategorikan sebagai usaha mikro jika usaha tersebut dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria “memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50,000,000.00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Kriteria lain dari usaha mikro adalah “memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300,000,000 (tiga ratus juta rupiah)”.

Sebuah usaha dikatakan sebagai usaha kecil jika usaha tersebut berdiri sendiri, dan dilakukan oleh perorangan, atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan

cabang perusahaan dari sebuah perusahaan besar. Suatu usaha dikategorikan sebagai usaha kecil jika usaha tersebut “memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50,000,000.00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500,000,000.00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha”. Kriteria lain dari usaha kecil menurut Undang-undang yang sama adalah “Memiliki penghasilan penjualan tahunan lebih dari Rp 300,000,000.00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2,500,000,000.00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).”

Menurut undang-undang tersebut, usaha menengah adalah usaha yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan besar yang “memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500,000,000.00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10,000,000,000.00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2,500,000,000,000.00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan 50,000,000,000.00 (lima milyar rupiah).” (*UU Nomor 20 Tahun 2008*, n.d.)

Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan adalah sebuah proses yang menghasilkan informasi keuangan yang tersaji secara terorganisir dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan dokumen yang berisi data posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang digunakan untuk memerikan informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan serta kinerja bisnis kepada pengelola bisnis, investor, pemerintah dan masyarakat umum (PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan, n.d.). Melihat betapa pentingnya laporan keuangan bagi sebuah bisnis, maka diharapkan semua pelaku usaha mulai membuat laporan keuangan.

UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah, merupakan jenis bisnis yang ditandai dengan jumlah modal dan pendapatan yang relatif kecil serta skala operasional yang sederhana. Meskipun memiliki ciri-ciri ini, UMKM tetap memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan menyusun laporan keuangan secara teratur dan akurat. Hal ini penting agar kinerja keuangan dari usaha ini dapat dipantau dengan lebih efektif. Dengan informasi keuangan yang terpercaya, pemilik UMKM dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat dan cepat, serta mampu merencanakan strategi pengembangan usaha dengan lebih baik.

Penting untuk diingat bahwa, meskipun UMKM memiliki skala bisnis yang kecil, tetapi tidak boleh diabaikan dalam hal pengelolaan keuangan. Keteraturan dan ketepatan dalam menyusun laporan keuangan menjadi kunci untuk memahami performa finansial bisnis

tersebut. Melalui laporan keuangan yang akurat, pemilik UMKM dapat mengidentifikasi tren keuangan, memantau arus kas, dan menilai profitabilitas usaha mereka. Dengan memahami kondisi finansialnya dengan baik, UMKM dapat mengambil tindakan korektif atau mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja bisnisnya.

Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik juga memungkinkan UMKM untuk membangun reputasi yang kuat di mata pihak-pihak terkait, termasuk pemberi pinjaman, investor, dan mitra bisnis potensial. Laporan keuangan yang teratur dan akurat dapat memberikan keyakinan kepada pihak-pihak eksternal mengenai stabilitas dan keberlanjutan bisnis UMKM. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik bukan hanya sekadar tugas administratif, tetapi juga merupakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang dari UMKM.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan tidak hanya sekadar pengetahuan tentang keuangan. Lebih dari itu, literasi keuangan memiliki tujuan yang lebih luas, yakni memberdayakan masyarakat agar mampu membuat pilihan bijak dalam memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan pemahaman yang memadai tentang keuangan, masyarakat dapat melakukan perencanaan keuangan dengan lebih cermat dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak transparan atau kurang jelas.

Pentingnya literasi keuangan terletak pada kemampuannya untuk membekali masyarakat dengan alat pengetahuan yang diperlukan dalam mengelola keuangan pribadi atau usaha. Literasi keuangan memungkinkan individu untuk memahami berbagai opsi keuangan yang tersedia, mempertimbangkan risiko dan keuntungan, serta membuat keputusan finansial yang berbasis pengetahuan. Selain itu, dengan literasi keuangan yang tinggi, masyarakat juga dapat melihat dan memahami implikasi jangka panjang dari keputusan keuangan yang diambilnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk mencapai stabilitas finansial dan menghindari risiko yang tidak perlu.

(Setiawan & Suarmanayasa, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Gerokgak pada masa pandemi Covid-19 mengatakan bahwa literasi dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM (Setiawan, n.d.).

Persepsi Keuangan

Persepsi terhadap pengelolaan keuangan dalam lingkup Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat bervariasi dan sangat dipengaruhi oleh interpretasi masing-masing pelaku UMKM. Setiap individu yang terlibat dalam UMKM memiliki sudut pandang dan penafsiran yang berbeda terkait manajemen keuangan. Faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, dan pengetahuan finansial masing-masing pelaku turut memengaruhi cara mereka memahami dan mengelola aspek keuangan dalam usahanya.

Penting untuk diakui bahwa variasi persepsi ini adalah hal yang wajar dalam konteks UMKM. Sebagian pelaku UMKM mungkin memiliki pendekatan yang lebih konservatif terhadap pengelolaan keuangan, sementara yang lain mungkin lebih cenderung untuk mengambil risiko. Beberapa mungkin memilih untuk fokus pada efisiensi biaya, sementara yang lain lebih memprioritaskan investasi untuk pertumbuhan. Oleh karena itu, dalam mendukung UMKM dalam pengelolaan keuangan, penting untuk memahami bahwa tidak ada pendekatan tunggal yang sesuai untuk setiap bisnis. Sebaliknya, diperlukan pendekatan yang bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik unik dari masing-masing UMKM. Perbedaan interpretasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain *perceiver*, target dan situasi (Hani & Fauzi, n.d.). Menurut (Hani & Fauzi, 2017) *Perceiver* disini adalah orang yang memberikan persepsi dimana terdapat komponen sikap, motivasi, minat, pengalaman dan harapan. Target adalah orang yang menjadi sasaran persepsi. Sedangkan situasi adalah kondisi saat persepsi tersebut dilaksanakan. (Hani & Fauzi, 2017).

(Hani & Fauzi, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul Persepsi Pelaku UMKM terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan mengatakan bahwa pelaku UMKM memiliki persepsi yang baik terhadap laporan keuangan, karena meskipun dalam proses pembuatan laporan keuangan sulit bagi pelaku UMKM tetapi pelaku UMKM menyadari bahwa laporan keuangan mempunyai manfaat yang sangat besar bagi pelaku UMKM.

Sikap Keuangan

Ketika pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah memperoleh tingkat literasi keuangan yang memadai dan memiliki pemahaman yang baik terhadap pengelolaan keuangan, hal ini akan memberikan dampak signifikan terhadap cara mereka mengelola keuangan dalam usahanya. Dengan literasi keuangan yang solid, pelaku UMKM akan mampu memahami konsep-konsep keuangan yang lebih kompleks, seperti manajemen arus kas, analisis laporan keuangan, dan pengelolaan risiko finansial. Mereka juga akan lebih terampil dalam membuat keputusan finansial yang cerdas dan strategis, sejalan dengan tujuan pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.

Selain itu, dengan adanya persepsi yang baik terhadap pengelolaan keuangan, pelaku UMKM akan mampu menyikapi keuangan mereka dengan lebih bijak dan proaktif. Mereka akan memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengimplementasikan strategi keuangan yang sesuai dengan tujuan bisnis mereka. Dengan demikian, mereka dapat mengalokasikan sumber daya finansial dengan lebih efektif, meminimalkan risiko keuangan, dan memaksimalkan potensi pertumbuhan usaha. Terlebih lagi, pelaku UMKM yang memiliki literasi dan persepsi keuangan yang kuat akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang kompleks dan berubah-ubah. Sikap keuangan adalah cara seseorang dalam menyikapi keuangan, Pengelolaan keuangan yang baik dapat dilihat dari cara seseorang dalam menyikap uang. Menyikapi uang disini dapat berupa menyimpan uang maupun menghabiskan uang (Setiawan & Suarmanayasa, 2022).

(Setiawan & Suarmanayasa, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Literasi dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Gerokgak pada masa pandemi Covid-19 menyatakan bahwa literasi dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM di Kecamatan Gerokgak (Setiawan & Suarmanayasa, 2022)

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah sebuah cara untuk mengelola uang yang diperoleh selama usia produktif (*Seri Literasi Keuangan 1 - Pengelolaan Keuangan :: SIKAPI::*, n.d.). Pengelolaan keuangan merupakan sebuah proses yang merencanakan, mengatur, memantau dan mengendalikan keuangan suatu bisnis dan bertujuan agar keuangan dikelola secara efisien dan efektif, sehingga kinerja keuangan dapat optimal. Pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan untuk memastikan kelangsungan hidup sebuah bisnis.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana dalam penelitian ini melihat hubungan sebab akibat, sehingga dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen serta akan dicari seberapa besar pengaruh antar variable tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah UMKM yang mengikuti program inkubasi bisnis di Kotamadya Surakarta. Sedangkan objek penelitian ini adalah literasi keuangan, persepsi keuangan serta sikap keuangan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling*, dimana penetapan sampel dari populasi bersifat acak tanpa jenjang ataupun klasifikasi tertentu. Populasi dari penelitian ini adalah UMKM peserta program Inkubasi Bisnis di

Kotamadya Surakarta, yaitu sebanyak 60 pelaku UMKM, sedangkan sampel yang di dapat sebanyak 31 UMKM. Metode pengumpulan data dalam riset ini dilakukan dengan cara membagikan kuesionar kepada pelaku UMKM yang mengikuti program Inkubasi Bisnis. Kuesionare diukur dalam skala *likert*.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah literasi (X1) yang mencakup literasi dalam pengelolaan keuangan, literasi tentang penyusunan anggaran, literasi mengenai pendapatan, dan literasi tentang faktor yang mempengaruhi pemasukan dan pengeluaran uang. Variabel kedua adalah persepsi (X2) antara lain *perceiver*, target dan situasi (Hani & Fauzi, n.d.). Menurut (Hani & Fauzi, 2017) *perceiver* disini adalah orang yang memberikan persepsi dimana terdapat komponen sikap, motivasi, minat, pengalaman dan harapan. Target adalah orang yang menjadi sasaran persepsi. Sedangkan situasi adalah kondisi saat persepsi tersebut dilaksanakan (Hani & Fauzi, n.d.). Variabel yang ketiga adalah sikap, yang mencakup *obsetion, power, effort, independency, retention, dan security*.

Rumusan hipotesanya adalah sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan

Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, termasuk tentang investasi, perencanaan keuangan, dan manajemen risiko. Individu yang mendapatkan literasi keuangan lebih banyak secara keuangan juga cenderung memiliki kebiasaan yang lebih baik dalam mengelola uang mereka. Mereka lebih mungkin memiliki anggaran yang teratur, menghindari utang yang berlebihan, dan menginvestasikan uang mereka dengan bijaksana (Mila et al., 2022).

H2: Persepsi risiko terhadap pengelolaan keuangan

Persepsi risiko adalah cara individu memandang dan merespons risiko dalam pengambilan keputusan keuangan. Persepsi risiko individu dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka secara signifikan, karena keputusan keuangan sering kali melibatkan risiko dan potensi keuntungan (*View of Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlangsungan UMKM Di Kabupaten Banyumas Pada Masa Pandemi Covid 19*, n.d.)

H3: Sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan

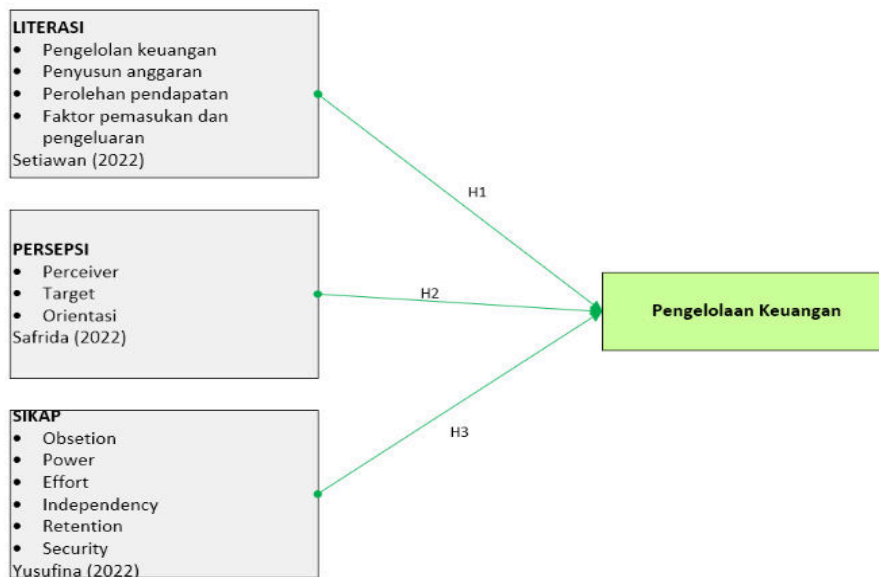
Sikap keuangan adalah pandangan dan sikap individu terhadap keuangan, termasuk cara mereka memandang dan merespons masalah keuangan, serta perilaku keuangan mereka. Sikap keuangan yang positif dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan individu secara positif. Individu dengan sikap keuangan yang positif cenderung memiliki keyakinan yang lebih besar dalam kemampuan mereka untuk mengelola keuangan mereka dan mengambil

keputusan keuangan yang tepat. Mereka lebih cenderung memiliki kebiasaan keuangan yang baik, seperti membuat anggaran, menyimpan uang, dan menghindari utang yang berlebihan (*View of Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlangsungan UMKM Di Kabupaten Banyumas Pada Masa Pandemi Covid 19*, n.d.).

Penelitian ini juga dilengkapi dengan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas digunakan untuk mengukur apakah instrumen tersebut dapat dipakai untuk mengukur, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menihat konsistensi hasil pengukuran.

Metode analisis data dalam peneltian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 20 *for windows*. Sebelum melakukan uji analisis, terlebih dahulu menggunakan Uji Asumsi Klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 – Kerangka Berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai valid atau tidak validnya suatu kuesioner.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| Variabel | Validitas | Keterangan |
|----------|-----------|------------|
| L | 0,727 | Valid |
| P | 0,482 | Valid |
| S | 0,539 | Valid |
| PK | 0,901 | Valid |

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan valid, karena diperoleh nilai R hitung > R tabel untuk masing-masing variabel L, P, S, dan PK.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi setiap variabel penelitian yang digunakan. *Cronbach's Alpha* merupakan dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas ini. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0.7.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|----------|------------------|------------|
| L | 0,785 | Reliabel |
| P | 0,806 | Reliabel |
| S | 0,736 | Reliabel |
| PK | 0,835 | Reliabel |

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai *cronbach's alpha* > 0.7, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi secara normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data diasumsikan terdistribusi secara normal, ditunjukkan dengan nilai signifikansi asump. sig > 0.05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah pada contoh regresi yang dilakukan terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen. Untuk bisa mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadinya gejala multikolinieritas bisa dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* > 0.1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka dapat disimpulkan data yang dipakai tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

| Collinearity Diagnostics ^a | | | | | | | |
|---------------------------------------|-----------|------------|-----------------|----------------------|----|----|----|
| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | | |
| | | | | (Constant) | L | P | S |
| 1 | 1 | 4.952 | 1.00 0 | .00 | 00 | 00 | 00 |
| | 2 | .023 | 14.8 17 | .01 | 49 | 07 | 02 |
| | 3 | .013 | 19.3 46 | .64 | 10 | 21 | 02 |

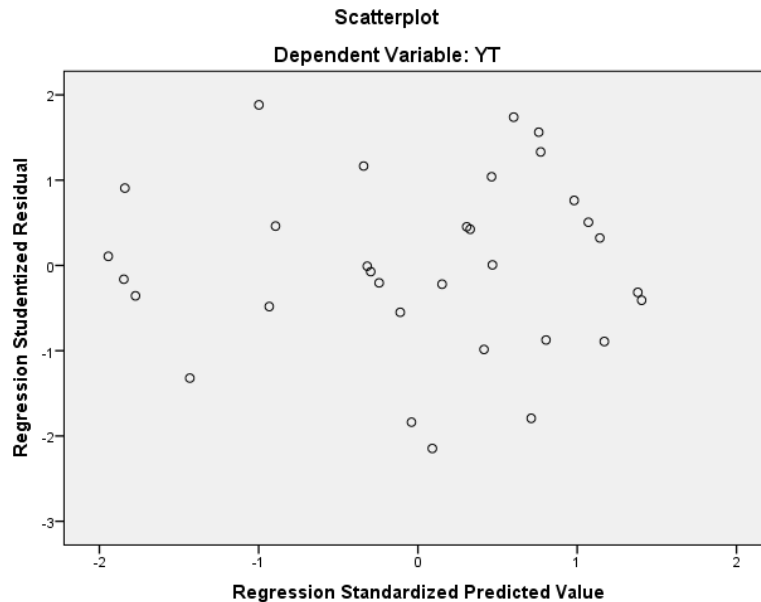
a. Dependent Variable: PK

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* >

0.1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian digunakan uji heteroskedastisitas dengan cara mengamati grafik *scatterplot*.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas bisa dicermati bahwa penyebaran titik-titik dalam grafik tersebut berada di atas dan di bawah nol sumbu Y, selain itu titik-titik juga terlihat menyebar tanpa terdapat penumpukan pada satu sisi serta tidak membentuk suatu pola gelombang. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh kecenderungan tanggapan responden untuk setiap variabel. Analisis yang digunakan meliputi jumlah data, minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi

Tabel 4. Hasil Uji Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | |
|------------------------|-------|----------------|----|
| | Mean | Std. Deviation | N |
| L | 16.81 | 2.693 | 32 |
| P | 27.53 | 5.181 | 32 |
| S | 19.66 | 3.189 | 32 |

Dari tabel di atas terlihat bahwa variabel L memiliki nilai *mean* 16,81 yang termasuk dalam kategori tinggi. Variabel P memiliki nilai *mean* sebesar 27,53 yang berada pada kategori

baik. Variabel S memiliki nilai *mean* sebesar 19,66 dan berada pada kategori sedang.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| | (Constant) | -.982 | 1.501 | | -.655 | .518 | | |
| | L | -.082 | .046 | -.158 | -1.766 | .089 | .560 | 1.785 |
| | P | .259 | .086 | .306 | 2.991 | .006 | .426 | 2.346 |
| | S | .084 | .065 | .124 | 1.297 | .206 | .489 | 2.046 |
| a. Dependent Variable:PK | | | | | | | | |

Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut : $PK = -0,982 - 0,082L + 0,259P + 0,084S$

Dari persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

- Berdasarkan nilai konstanta sebesar -0,982, artinya apabila variabel bebas bernilai 0, maka perilaku pengelolaan keuangan UMKM sebesar -0,982.
- Nilai koefisien regresi L sebesar -0,082, artinya apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan perilaku pengelolaan keuangan UMKM sebesar 0,082, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai signifikansi variabel literasi keuangan menunjukkan hasil > 0.05 , dan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan sehingga H1 ditolak.
- Nilai koefisien regresi P sebesar 0,259, artinya apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan UMKM sebesar 0,259, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai signifikansi variabel literasi keuangan menunjukkan hasil > 0.05 , dan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan sehingga H1 ditolak.
- Nilai koefisien regresi S sebesar 0,084, artinya apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan UMKM sebesar 0,084, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai signifikansi variabel literasi keuangan menunjukkan hasil > 0.05 , dan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan sehingga H1 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Uji R² digunakan untuk memprediksi atau memeriksa seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan:

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|------------------------------------|------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .93 ^a | .879 | .862 | 1.002 | 1.841 |
| a. Predictors: (Constant), L, P, S | | | | | |
| b. Dependent Variable: PK | | | | | |

Dari tabel di atas kita dapat melihat bahwa nilai koefisien determinasi (Adj.R) sebesar 0.862 atau 86,2%. Hal ini menunjukkan bahwa L, P, S sebesar 86,2% dalam menjelaskan variabel perilaku pengelolaan keuangan, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Berikut adalah hasil dari uji simultan yang dilakukan:

Tabel 7. Anova

| ANOVA ^a | | | | | | |
|------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| | Regression | 197.765 | 4 | 49.441 | 49.241 | .000 ^b |
| | Residual | 27.110 | 7 | 1.004 | | |
| | Total | 224.875 | 11 | | | |
| a. Dependent Variable: PK | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), L, P, S | | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa F hitung sebesar 49,241 dan nilai signifikansi < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM Kerajinan di Kotamadya Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan para pelaku UMKM. Persepsi

keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Artinya semakin baik sikap keuangan pelaku UMKM, semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Artinya semakin baik sikap keuangan pelaku UMKM, semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Pengaturan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Artinya semakin baik sikap keuangan pelaku UMKM, semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya terkait faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan UMKM:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan selain literasi keuangan dan sikap keuangan, seperti inklusi keuangan, pendapatan, kepribadian, tingkat pendidikan, dll.
2. Memungkinkan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut informasi yang diberikan oleh responden dalam menjalankan usahanya, seperti apakah responden mendapatkan pelatihan sebelum menjalankan usaha sehingga akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya.
3. Bila menggunakan variabel pendapatan, sebaiknya data yang digunakan dalam bentuk nominal dengan memasukkan jumlah pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM itu sendiri.
4. Apabila mengkaji UMKM sebagai subjek penelitian, diharapkan peneliti menggunakan subjek penelitian tidak hanya terbatas pada UMKM yang bergerak dalam satu jenis usaha saja, dan mungkin bisa menambahkan keseluruhan bidang jenis usaha yang tergabung ke dalam UMKM, sehingga informasi yang diperoleh dapat dideskripsikan secara luas dan lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Hani, S., & Fauzi, Z. (N.D.). *Persepsi Pelaku Ukm Terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan*.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Ukm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
<https://doi.org/10.21831/Nominal.V7i1.19363>
- Konsumen*. (N.D.). Retrieved February 7, 2023, From <https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Edukasi-Dan-Perlindungan-Konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>

- Limanseto, H. (2022). Perkembangan Umkm Sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah. *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian*, 1–2. [Www.Ekon.Go.Id](http://www.Ekon.Go.Id)
- Mila, S., Nurhidayah, S. A., & Finansial, L. (2022). *Peran Literasi Finansial Dan Inovasi Digital Dalam Meningkatkan Business Performance Dan Business Sustainability Pada Umkm Di Kabupaten Pekalongan*. 18, 212–227. [Http://Dx.Doi.Org/10.24217](http://Dx.Doi.Org/10.24217)
- Narsa, I. M., & Widodo, A. (2012). Mengungkap Kesiapan Umkm Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Psak-Etap). *Majalah Ekonomi*, 3, 204–214.
- Psak 1 Penyajian Laporan Keuangan*. (N.D.). Retrieved February 26, 2023, From [Http://Iaiglobal.Or.Id/V03/Standar-Akuntansi-Kuangan/Pernyataan-Sak-7-Psak-1-Penyajian-Laporan-Kuangan](http://Iaiglobal.Or.Id/V03/Standar-Akuntansi-Kuangan/Pernyataan-Sak-7-Psak-1-Penyajian-Laporan-Kuangan)
- Rianty, N. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. *Journal Of Business And Banking*, 9(2), 12–26. [Http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Jurnalmanajemen/Article/View/7468](http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Jurnalmanajemen/Article/View/7468)
[%0ahttp://Jurnal.Ceredindonesia.Or.Id/Index.Php/Akmami/Article/View/77](http://Jurnal.Ceredindonesia.Or.Id/Index.Php/Akmami/Article/View/77)
- Satiti, N. R. (2020). Financial Literacy: An Essential In Small Medium Enterprises (Smes) Performance. *Manajemen Bisnis*, 10(2). [Https://Doi.Org/10.22219/Jmb.V10i2.14825](https://Doi.Org/10.22219/Jmb.V10i2.14825)
- Seri Literasi Keuangan 1 - Pengelolaan Keuangan ::: Sikapi :::* (N.D.). Retrieved February 8, 2023, From [Https://Sikapuangmu.Ojk.Go.Id/Frontend/Cms/Detailmateri/24](https://Sikapuangmu.Ojk.Go.Id/Frontend/Cms/Detailmateri/24)
- Setiawan, P. A. A. (N.D.). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Gerokgak Pada Masa Pandemi Covid-19*. Retrieved February 5, 2023, From [File:///C:/Users/Hp/Downloads/501-508_Setiawan&Suarmanayasa.Pdf](file:///C:/Users/Hp/Downloads/501-508_Setiawan&Suarmanayasa.Pdf)
- Setiawan, P. A. A., & Suarmanayasa, I. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Gerokgak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(2).
- Uu Nomor 20 Tahun 2008*. (N.D.). Retrieved December 18, 2022, From [Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/39653/Uu-No-20-Tahun-2008](https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/39653/Uu-No-20-Tahun-2008)
- View Of Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlangsungan Umkm Di Kabupaten Banyumas Pada Masa Pandemi Covid 19*. (N.D.). Retrieved April 19, 2023, From [Http://Jos.Unsoed.Ac.Id/Index.Php/Sar/Article/View/4063/2586](http://Jos.Unsoed.Ac.Id/Index.Php/Sar/Article/View/4063/2586)
- Yusufina, J. R., Sisilia, K., & Setyorini, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan , Sikap Keuangan , Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Kabupaten Bandung. *Journal Of Management*, 5(2).